

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Dalam pendekatan ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif-verifikatif karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta hubungannya antara variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2013: 8) penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Sedangkan pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2013: 35) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Dalam penelitian ini metode deskriptif yang dipakai untuk menjelaskan tentang variabel-variabel Pada penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, kedua, ketiga, dan keempat

yaitu: bagaimana *intellectual capital* berbasis pasar, *intellectual capital* berbasis nilai tambah, kinerja pasar, dan kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018.

Sedangkan, metode pendekatan verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data. Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang kelima, keenam, ketujuh, dan kedelapan yaitu: seberapa besar pengaruh *intellectual capital* berbasis pasar, *intellectual capital* berbasis nilai tambah, kinerja pasar, dan kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018 secara parsial.

### **3.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital* berbasis pasar dan nilai tambah, kinerja pasar, dan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Sugiyono (2013: 38) objek penelitian adalah sebagai berikut:

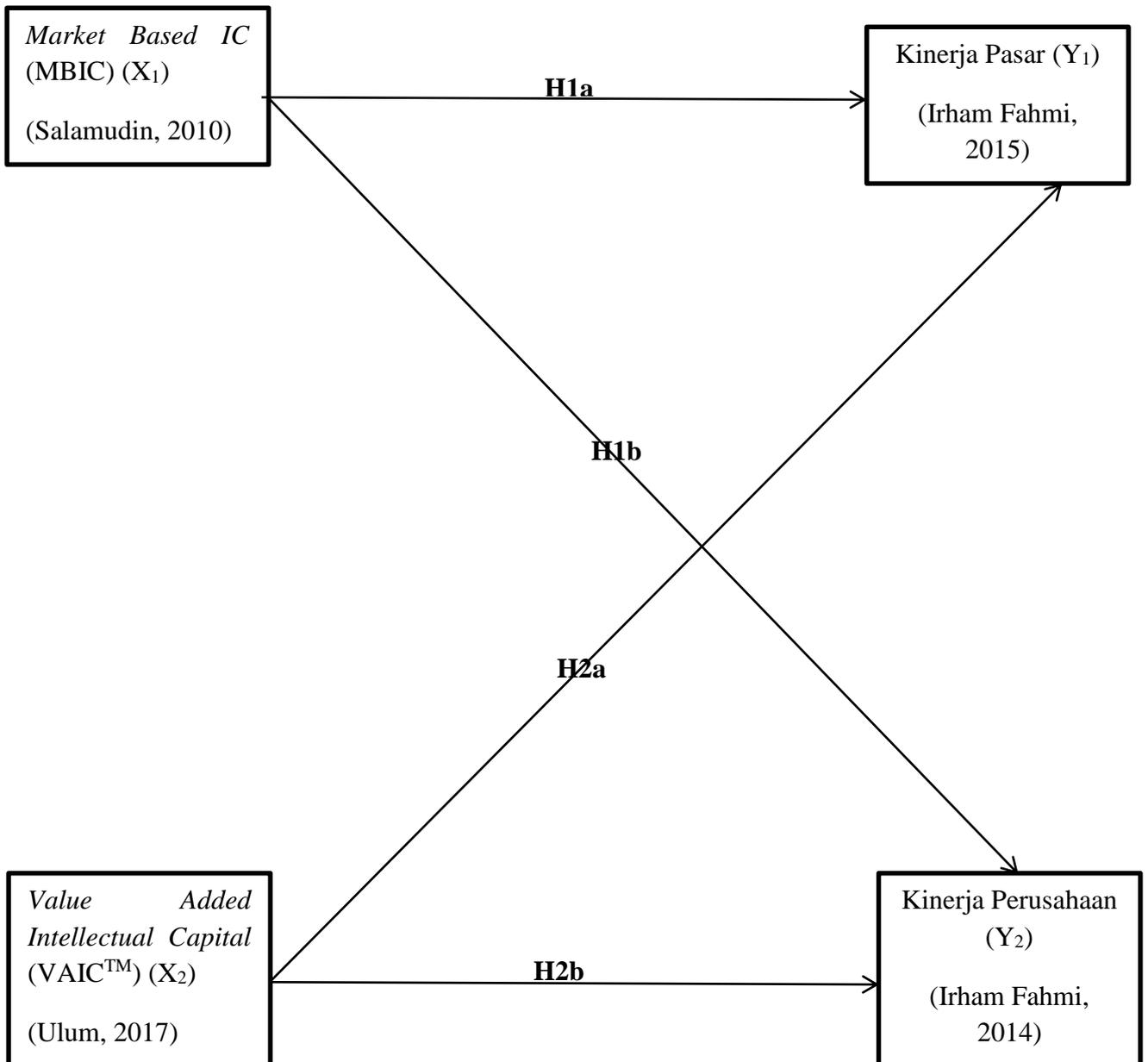
“Suatu atribut atau nilai dari orang. Objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti ini untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

### **3.3 Unit Penelitian**

Unit penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang telah diaudit periode 2013-2018 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [situs resmi perusahaan](#). Selain dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, penulis juga mencari harga pasar saham dan jumlah saham yang beredar yang terdapat pada bagian ringkasan saham di website BEI.

### **3.4 Model Penelitian**

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena yang diteliti. Sesuai dengan judul skripsi, maka hubungan antar variabel dapat dilihat dalam model penelitian yang ada pada Gambar 3.1



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**

### 3.5 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

#### 3.5.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu *Intellectual Capital* berbasis pasar dan nilai tambah dan variabel dependen, yaitu Kinerja Pasar Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan.

Menurut Sugiyono (2017: 38) variabel penelitian adalah:

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulannya.”

#### 1. Variabel Independen (X)

Variable independen, yaitu variabel yang menjadi penyebab terjadinya atau terpengaruhinya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

1. *Intellectual Capital* berdasarkan pendekatan pasar (*Market Based Intellectual Capital – MBIC*) ( $X_1$ )

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* yang diukur dengan berbasis pasar atau disebut juga dengan *market based intellectual capital* (MBIC). Menurut Salamudin et al (2010) *market based intellectual capital* adalah perbedaan antara nilai pasar perusahaan (*Corporate Market Value/ CMV*) dengan nilai buku akuntansi (*Accounting Book Value/ ABV*).

2. *Intellectual Capital* berdasarkan pendekatan nilai tambah (*Value Added Intellectual Capital - VAIC<sup>TM</sup>*) ( $X_2$ )

*Intellectual Capital* (IC) merupakan IC sebagai jumlah dari segala sesuatu yang ada di perusahaan yang dapat membantu perusahaan untuk berkompetisi di pasar, meliputi *intellectual - material* – pengetahuan, informasi, pengalaman, dan *intellectual-property* yang dapat digunakan untuk menciptakan kesejahteraan (Ulum, 2017:79).

Variabel independen lainnya dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital* yang diukur dengan menggunakan metode *Value Added Intellectual Capital (VAIC<sup>TM</sup>)*, yaitu berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh komponen *intellectual capital* yakni penjumlahan antara *Value Added Capital Employeed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, dan *Structural Capital Value Added (STVA)*.

**2. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja pasar dari suatu perusahaan dan kinerja perusahaan yang menggunakan perspektif keuangan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja pasar (Y1) dan kinerja keuangan perusahaan (Y2). Berikut adalah definisi dan pengukuran kinerja pasar dan kinerja keuangan perusahaan:

a. Kinerja Pasar ( $Y_1$ )

Rasio nilai pasar adalah rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang (Irham Fahmi, 2015:82).

b. Kinerja Keuangan Perusahaan ( $Y_2$ )

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Irham Fahmi, 2014: 2).

Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA).

Menurut Irham Fahmi (2015: 82) *Return On Assets* adalah sebagai berikut:

“Rasio return on invesment atau pengembalian investasi bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan return on assets (ROA). Rasio yang ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.”

### 3.5.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Intellectual Capital</i> Berbasis Pasar (MBIC) ( $X_1$ )	Perbedaan antara nilai pasar perusahaan ( <i>Corporate Market Value/ CMV</i> ) dengan nilai buku akuntansi ( <i>Accounting Book Value/ ABV</i> )  (Salamudin et al, 2010)	$MBIC = CMV - BVNA$  (Salamudin et al, 2010)	Rasio
<i>Intellectual Capital</i> Berbasis Nilai Tambah (VAIC <sup>TM</sup> ) ( $X_2$ )	IC sebagai jumlah dari segala sesuatu yang ada di perusahaan yang dapat membantu perusahaan untuk berkompetisi di pasar, meliputi <i>intellectual - material</i> –pengetahuan, informasi, pengalaman, dan <i>intellectual-property</i> yang dapat digunakan untuk menciptakan kesejahteraan.  (Ulum, 2017)	Tahap 1 $VA = OUTPUT - INPUT$ Tahap 2 $VACA = VA/CE$ Tahap 3 $VAHU = VA/HC$ Tahap 4 $STVA = SC/VA$ Tahap 5 $VAIC = VACA + VAHU + STVA$  (Ulum, 2017)	Rasio
Kinerja Pasar ( $Y_1$ )	Rasio nilai pasar adalah rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang	$PBV = market\ price\ per\ share / book\ value\ per\ share$	Rasio

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
	akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. (Irham Fahmi, 2015)	(Irham Fahmi, 2015)	
Kinerja Keuangan Perusahaan (Y <sub>2</sub> )	Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2014).	$ROA = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Asset}$  (Irham Fahmi, 2014)	Rasio

Sumber: Data Olahan 2020

### 3.6 Populasi dan Sampel

#### 3.6.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 80).

Berdasarkan pengertian di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2018 yang berjumlah 16 perusahaan. Tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel penelitian.

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	DAVO	Davomas Abadi Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
9	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
10	MYOR	Mayora Indah Tbk
11	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
12	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
13	SKBM	Sekar Bumi Tbk
14	SKLT	Sekar Laut Tbk
15	STTP	Siantar Top Tbk
16	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

### 3.6.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan, yaitu:

1. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

2. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Menurut Sugiyono (2017: 85) *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

“*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel secara tidak acak di mana harus memenuhi kriteria-kriteria yang telah disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Oleh karena itu, penulis memilih telah menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Berikut ini adalah kriteria-kriteria perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 sampai dengan 2018 menurut teknik *purposive sampling* yang terpilih untuk dijadikan sampel penelitian adalah:

- a. Terdaftar sebagai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2018.
- b. Tidak *delisting* (keluar) dari Bursa Efek Indonesia selama 6 tahun berturut-turut yaitu 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, dan 2018.
- c. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan secara konsisten pada periode 2013-2018.

- d. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode 2013-2018.
- e. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian.

### 3.6.3 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah perusahaan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2018 secara berturut-turut dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Sampel Penelitian**

Kriteria Sampel	Jumlah
Populasi: Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018	16
Pengurangan sampel berdasarkan kriteria:	
Perusahaan yang <i>delisting</i> dari BEI pada tahun 2013-2018	(2)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara konsisten pada tahun 2013-2018	(3)
Perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun 2013-2018	(1)
Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel guna penelitian	(4)
Perusahaan yang menjadi sampel	6

Setelah ditentukan kriteria sampel, berikut daftar perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018 yang dijadikan sebagai sampel penelitian:

**Tabel 3.4**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	Perkantoran Hijau Arkadia Jl. TB Simatupang Kav 88, Tower C Lantai 15
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	Jl. Industri Selatan 3 Blok GG1, Kawasan Industri Jababeka, Pasirsari, Cikarang Selatan, Bekasi - Jawa Barat 17550
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Jalan Raya Caringin No. 353, Padalarang, Bandung Barat, Jawa Barat 40553
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Sudirman Plaza Indofood Tower Lantai 27, Jalan Jenderal Sudirman, Kavling 76-78 Jakarta
5	SKLT	Sekar Laut Tbk	Jl. Raya Darmo 23-25 Surabaya; Jawa Timur; Kode Pos: 60265
6	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	Jl. Raya Cimareme 131, Padalarang Bandung 40552, Indonesia

Sumber: Data Olahan 2020

### **3.7 Data Penelitian**

#### **3.7.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2017: 137) data sekunder adalah :

“Data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang termasuk ke dalam perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018 yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan terkait. Selain dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, penulis juga mencari harga pasar saham dan jumlah saham yang beredar yang terdapat pada bagian ringkasan saham di website BEI.

#### **3.7.2 Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono (2013:137) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian.

Penentuan teknik pengumpulan data dipengaruhi oleh jenis dan sumber data penelitian yang dibutuhkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2013:137) menjelaskan data sekunder adalah:

“Sumber sekunder merupakan sumber yang *tidak langsung memberikan* data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kepustakaan (*library research*), yaitu dengan cara pengumpulan data-data berupa dokumen. Pengumpulan data ini juga bertujuan untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian ini, yaitu laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.8 Rancangan Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

#### **3.8.1 Rancangan Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2013:147) statistik deskriptif adalah:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai *intellectual capital* berbasis pasar dan nilai tambah, kinerja pasar, dan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, yaitu rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum untuk menggambarkan variabel independen. Umumnya statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data.

Rumus rata-rata hitung (*mean*):

$$X = \frac{X_1 + X_2 + \dots + X_3 + X_4}{n}$$

Keterangan:

X = Mean data

$X_n$  = Variabel ke-n

n = Banyak data atau jumlah sampel

Berikut akan dijelaskan kriteria penilaian untuk tiap-tiap variabel, di antaranya:

### 1. Kriteria Penilaian *Market Based Intellectual Capital*

Berikut adalah langkah-langkah untuk dapat menilai penilaian atas *Intellectual Capital* baik berbasis pasar maupun nilai tambah:

- a) Menentukan *Book Value of Net Assets*.
- b) Menentukan *Corporate Market Value*.
- c) Mengurangkan *Corporate Market Value* dengan *Book Value of Net Assets* untuk MBIC.
- d) Menentukan rata-rata (*mean*) *intellectual capital* dengan cara menjumlahkan seluruh nilai MBIC dibagi dengan jumlah tahun.
- e) Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yaitu: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- f) Menentukan nilai maksimum dan minimum.
- g) Menentukan *range* (jarak interval kelas) =  $\frac{\text{Nilai Maks} - \text{Nilai Min}}{5 \text{ Kriteria}}$
- h) Membuat tabel kriteria penilaian.

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Penilaian MBIC**

Kriteria	Interval
Sangat Rendah	Batas bawah (Nilai min) – Batas atas 1
Rendah	(Batas atas 1 + 0,01) – Batas atas 2
Sedang	(Batas atas 2 + 0,01) – Batas atas 3
Tinggi	(Batas atas 3 + 0,01) – Batas atas 4
Sangat Tinggi	(Batas atas 4 + 0,01) – Batas atas 5

i) Menarik kesimpulan dari perhitungan yang diperoleh.

Keterangan:

Batas atas 1 = Batas bawah (nilai min) + range

Batas atas 2 = (Batas atas 1 + 0,01) + range

Batas atas 3 = (Batas atas 2 + 0,01) + range

Batas atas 4 = (Batas atas 3 + 0,01) + range

Batas atas 5 = (Batas atas 4 + 0,01) + range = Nilai Maksimum

## 2. Kriteria Penilaian *Value Added Intellectual Capital*

- a) Menentukan total pendapatan untuk OUT;
- b) Menentukan seluruh biaya dan beban kecuali beban karyawan untuk IN;
- c) Menentukan *value added* dengan mengurangkan OUT dengan IN;
- d) Menentukan dana yang tersedia berupa ekuitas dan laba bersih;
- e) Menentukan VACA dengan membagi VA dengan dana tersedia;

- f) Menentukan beban karyawan;
- g) Menentukan VAHU dengan membagi VA dengan beban karyawan;
- h) Mengurangkan VA dengan HC untuk menentukan STVA;
- i) Menghitung VAIC<sup>TM</sup> dengan menambahkan VACA, VAHU, dan STVA;
- j) Menentukan rata-rata (mean) *intellectual capital* dengan cara menjumlahkan seluruh nilai VAIC<sup>TM</sup> dibagi dengan jumlah tahun;
- k) Menentukan kriteria *intellectual capital*.

Ulum (2017:136) telah merumuskan tentang skor kinerja IC untuk memberikan kategori dari hasil perhitungan VAIC, yaitu:

1. *Top performers* – skor VAIC<sup>TM</sup> di atas 3,00
2. *Good performers* – skor VAIC<sup>TM</sup> antara 2,0 sampai 2,99
3. *Common performers* – skor VAIC<sup>TM</sup> antara 1,5 sampai 1,99
4. *Bad performers* – skor VAIC<sup>TM</sup> di bawah 1,5.

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Penilaian *Intellectual Capital***

Skor VAIC <sup>TM</sup>	Kategori
>3,00	Top Performers
2,00-2,99	Good Performers
1,50-1,99	Common Performers
<1,50	Bad Performers

- j) Membandingkan rata-rata (mean) dengan kriteria yang telah ditetapkan
- k) Menarik kesimpulan.

### 3. Kriteria Penilaian Kinerja Keuangan

Berikut adalah langkah-langkah untuk dapat menilai penilaian atas Kinerja Keuangan:

- a) Menghitung laba bersih sesudah pajak pada perusahaan sampel
- b) Menentukan total aset dari setiap perusahaan
- c) Menentukan persentase kinerja keuangan yang dihitung oleh ROA dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset dari setiap perusahaan.
- d) Menentukan rata-rata (mean) ROA dengan cara menjumlahkan seluruh nilai dibagi dengan jumlah tahun.
- e) Membuat kriteria kesimpulan dengan cara berikut:

Lestari dan Sugiharto (2007: 196) menyatakan bahwa “Angka ROA dapat dikatakan baik apabila lebih dari 2%.”

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Penilaian ROA**

Interval	Kategori
$ROA \geq 6\%$	Sangat Baik
$4\% \leq ROA < 6\%$	Baik
$2\% \leq ROA < 4\%$	Cukup Baik
$0\% \leq ROA < 2\%$	Kurang Baik
$ROA < 0\%$	Tidak Baik

- f) Membandingkan rata-rata (mean) dengan kriteria yang telah ditetapkan
- g) Membuat kesimpulan.

#### 4. Kriteria Penilaian Kinerja Pasar

Berikut adalah langkah-langkah untuk dapat menilai penilaian atas Kinerja Pasar:

- a) Menentukan jumlah saham yang beredar
- b) Menentukan harga saham pada akhir tahun
- c) Menentukan nilai buku perlembar saham
- d) Menghitung *Price to Book Value* (PBV) dengan mengalikan jumlah saham yang beredar dengan harga saham pada akhir tahun lalu membaginya dengan nilai buku perlembar saham
- e) Menentukan rata-rata (mean) PBV dengan cara menjumlahkan seluruh nilai dibagi dengan jumlah tahun.
- f) Membuat kriteria kesimpulan dengan cara berikut:

Westen dan Copeland (1992) dalam Simanungkalit (2015) menyatakan bahwa perusahaan yang baik umumnya mempunyai rasio PBV di atas satu. Semakin tinggi PBV mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku per lembar saham.

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Penilaian PBV**

Interval	Kriteria
$PBV < 0$	Sangat Rendah
$0 \leq PBV < 1$	Rendah
$1 \leq PBV < 2$	Sedang
$2 \leq PBV < 4$	Tinggi
$PBV \geq 4$	Sangat Tinggi

- g) Membandingkan rata-rata (mean) dengan kriteria yang telah ditetapkan
- h) Membuat kesimpulan.

### **3.8.2 Rancangan Analisis Verifikatif**

Penelitian ini menggunakan analisis verifikatif yang digunakan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan *intellectual capital* berbasis pasar dan nilai tambah, kinerja pasar, dan kinerja keuangan perusahaan. Metode analisis ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

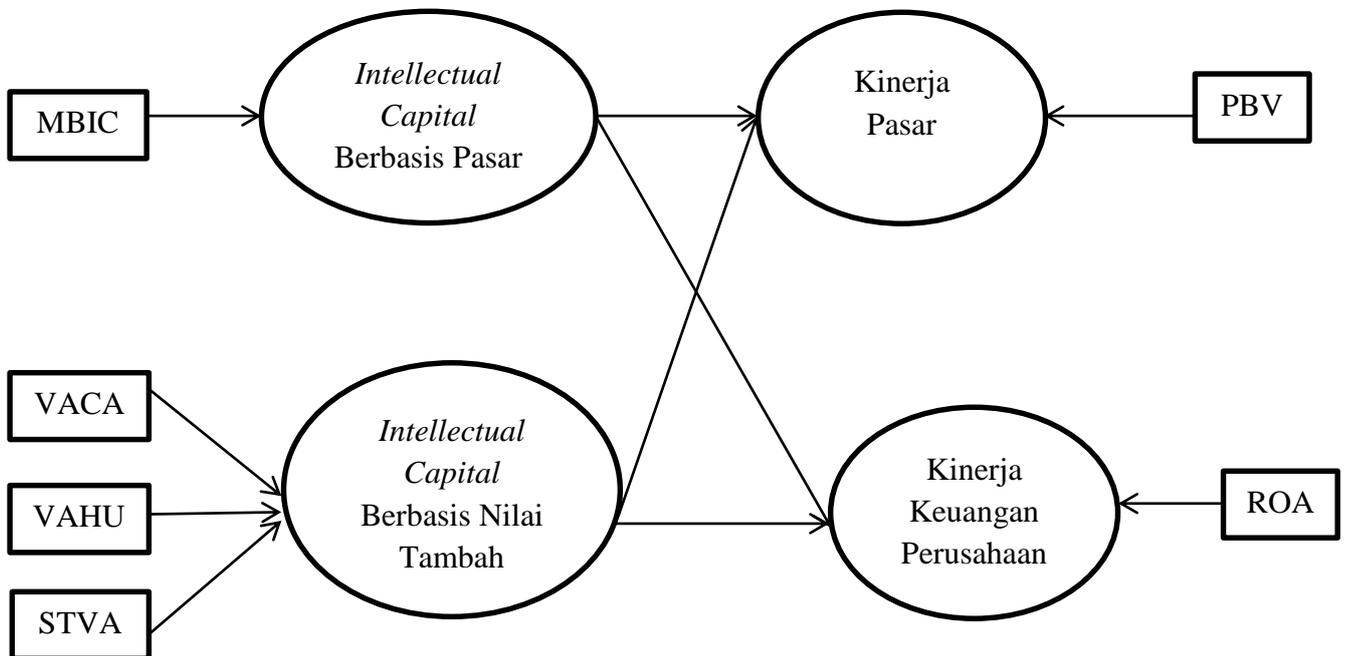
#### **3.8.2.1 Partial Least Square (PLS)**

*Partial least square* (PLS) merupakan sebuah metode untuk melakukan *Structural Equation Modelling* (SEM), untuk tujuan saat ini dianggap lebih baik daripada teknik SEM (*software* AMOS, LISREL) yang lain. Model ini dikembangkan sebagai alternatif untuk situasi dimana dasar teori pada perancangan model lemah dan atau indikator yang tersedia tidak memenuhi model pengukuran reflektif. PLS merupakan metode analisis yang sangat baik karena dapat diterapkan pada semua skala data, tidak dibutuhkan banyak asumsi dan ukuran sampel tidak harus besar (Ghozali, 2008).

PLS selain dapat digunakan sebagai konfirmasi teori juga dapat digunakan untuk membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya atau untuk menguji proposisi, PLS juga merupakan pendekatan yang lebih tepat untuk tujuan prediksi, hal ini terutama pada kondisi dimana indikator bersifat formatif, atau ketika penelitian ini masih tidak pasti karena variabel seharusnya termasuk pada sebuah model atau berhubungan diantara variabel dengan model *misspecified* akan menghasilkan perkiraan *inferior varians* sesuai yang dijelaskan PLS.

*Missing variables* dan *miss-specification* lain hanya memiliki sedikit efek estimasi yang dibuat oleh PLS (Tan et al. 2007; Ghazali, 2008).

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan *Partial Least Square* (PLS), karena pengujian menggunakan regresi berganda tidak memadai untuk penelitian ini. Hal ini telah dibuktikan dengan penelitian Tan *et al* (2007) dari 21 uji regresi berganda yang dilakukan hanya 9 yang memberikan hasil yang signifikan. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan perusahaan diperlakukan sebagai variabel laten dengan ROA sebagai indikator. Model PLS memperlakukan VAIC dan kinerja perusahaan sebagai variabel laten dengan masing-masing indikator tiap variabelnya. Dari berbagai jenis model PLS, dalam penelitian ini digunakan model pengujian formatif. Model pengujian Hipotesis dengan PLS, ditunjukkan oleh gambar berikut :



**Gambar 3.2**  
**Model Konseptual dengan PLS**

Sesuai dengan metode analisis dan konseptual diatas, maka dapat dibuat model analisis jalur semua variabel laten dan manifest dalam PLS. Model analisis jalur semua variabel dalam PLS terdiri dari (Ghozali, 2008):

1. *Inner Model*

*Inner model* (inner relation, structural model dan substantive theory) menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantis (Ghozali, 2006). Disamping melihat nilai *R-square*, model PLS juga dievaluasi dengan melihat *Q-square* prediktif relevansi untuk model konstruktif. *Q-square* mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameterinya. Inner model juga dapat digunakan untuk melihat hasil uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

a. *R-square*

Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai pada *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2015).

2. *Outer Model*

Model pengukuran (*measurement model*) atau sering disebut *outer model* mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Outer model dengan indikator formatif dievaluasi berdasarkan pada *substantive content*-nya, yaitu dengan

membandingkan besarnya *relative weight* dan melihat signifikansi dari ukuran *weight* tersebut (Solimun, 2007). Uji *outer model* dengan menggunakan indikator refleksif dievaluasi melalui *Convergent validity*, *composite reliability*, dan *discriminant validity*. *Convergent validity* dari model pengukuran dengan model refleksif dinilai berdasarkan korelasi antara *item component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran refleksif dikatakan tinggi apabila korelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Dalam penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran, maka nilai *loading* 0,50 sampai dengan 0,60 dianggap cukup (Ghozali, 2008). *Discriminant validity* model pengukuran dengan indikator refleksif dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok yang lebih baik daripada ukuran blok lain. *Composite reliability* dapat dievaluasi dengan *internal consistency* dan *cronbach alpha*. Dalam penelitian ini menggunakan indikator reflektif dalam pembentukan variabel dependen dan independen. Uji yang dilakukan pada *outer model* yaitu:

a. *Average Variance Extracted (AVE)*

Nilai AVE digunakan untuk mengukur banyaknya varians yang dapat ditangkap oleh konstraknya dibandingkan dengan variansi yang

ditimbulkan oleh kesalahan pengukuran. Nilai AVE harus lebih besar dari 0,5 ( $> 0,05$ ) yang berarti konstruk valid.

### 3.8.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Pada pengujian hipotesis ini penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang diuji dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh variabel independen, yaitu *intellectual capital* berbasis pasar dan nilai tambah dan variabel-variabel dependen yaitu kinerja pasar dan kinerja keuangan perusahaan.

1. Hipotesis *Intellectual Capital* Berbasis Pasar (*Market Based Intellectual Capital* – MBIC)

$H_{01}$  : ( $\beta_1=0$ ) Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Market Based Intellectual Capital* terhadap kinerja pasar.

Ha1 : ( $\beta_1 \neq 0$ ) Terdapat pengaruh signifikan antara *Market Based Intellectual Capital* terhadap kinerja pasar.

Ho2 : ( $\beta_1 = 0$ ) Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Market Based Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Ha2 : ( $\beta_1 \neq 0$ ) Terdapat pengaruh signifikan antara *Market Based Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Hipotesis *Intellectual Capital* Berbasis Nilai Tambah (*Value Added Intellectual Capital* – VAIC™)

Ho1 : ( $\beta_1 = 0$ ) Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Value Added Intellectual Capital* terhadap kinerja pasar.

Ha1 : ( $\beta_1 \neq 0$ ) Terdapat pengaruh signifikan antara *Value Added Intellectual Capital* terhadap kinerja pasar.

Ho2 : ( $\beta_1 = 0$ ) Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Value Added Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Ha2 : ( $\beta_1 \neq 0$ ) Terdapat pengaruh signifikan antara *Value Added Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (Ho) yang digunakan adalah sebagai berikut:

Ho diterima apabila : Ho  $\beta_1 = 0$

Ho ditolak apabila :  $\beta_1 \neq 0$

Apabila diperoleh nilai  $P\text{-value} \leq 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ), maka disimpulkan signifikan, dan sebaliknya. Jika hasil pengujian pada model pengukuran adalah signifikan, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh variabel laten terhadap variabel laten lainnya.

Untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen bermakna, digunakan uji t maka rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{n\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2016: 250)

Keterangan:

$t$  = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas ( $dk$ ) =  $n-k-1$

$r$  = koefisien korelasi

$r^2$  = koefisien determinasi

$n$  = jumlah sampel

$k$  = jumlah variabel independen

Tolak  $H_0$  (Terima  $H_a$ ), jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima  $H_0$  (tolak  $H_a$ ), jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ .